

**STRUKTUR HIERARKI FEMINISME
DALAM KUMPULAN CERPEN
JANGAN MAIN-MAIN DENGAN KELAMINMU
KARYA DJENAR MAESA AYU**

**Kulyum
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Bangkalan
Kulyum1806@gmail.com**

Abstract

Perempuan sebagai makhluk sosial dan individu diciptakan dengan kedudukan dan peranan yang sejajar dengan laki-laki pendekatan selanjutnya perempuan lebih rendah dari pada laki-laki. Namun perempuan memiliki daya tarik tersendiri sehingga perempuan menjadi pusat perhatian para pujangga . bahkan, penulisan cerpen didalam dunia sastra Indonesia sudah banyak diawali dengan tokoh utama perempuan. Khususnya pada Struktur Hierarki Feminisme dalam Kumpulan Cerpen Jangan Main-Main dengan Kelamin Mu Karya Djenar Maesa Ayu karena Penelitian ini dilakukan atas dasar mengetahui isi cerpen perempuan dengan menggunakan Rumusan masalah penelitian ini adalah struktur hierarki feminisme dalam kumpulan cerpen Djanar Maesa Ayu dan pandangan pengarang terhadap struktur hierarki feminisme melalui penokohan dalam kumpulan cerpen Djanar Maesa Ayu, dengan tujuan Untuk mengetahui Menganalisis perubahan struktur hierarki feminisme dalam kumpulan cerpen Jangan Main-main dengan Kelamin Mu Karya Djanar Maesa Ayu dan Untuk Menganalisis pandangan pengarang terhadap struktur hierarki feminisme melalui penokohan dalam kumpulan cerpen Jangan Main-Main dengan Kelamin Mu Karya Djanar Maesa Ayu.

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dan metode penelitiannya terdiri atas teknik pemerolehan data berupa dokumentasi, dan teknik pengolahan data dengan cara teknik membaca dan teknik catat kumpulan teks cerpen yang terdapat di dalam objek penelitian, memilih teks cerpen, menganalisis struktur hierarki dalam teks cerpen. menganalisis pandangan pengarang dalam Kumpulan Cerpen Jangan Main-Main dengan Kelamin Mu Karya Djenar Maesa Ayu.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh perempuan dalam struktur hierarki feminisme yang memiliki dua golongan yaitu struktur hierarki feminisme golongan atas dan struktur hierarki feminisme golongan bawah yaitu tokoh perempuan yang memiliki kelas-kelas sosial yang berbeda dalam kumpulan cerpen Jangan Main-Main Dengan KelaminMu karya Djenar Maesa Ayu sedangkan pada pandangan pengarang terhadap struktur hierarki feminisme melalui penokohan dalam kumpulan cerpen Djanar Maesa Ayu pada tokoh perempuan yang memiliki karakter tokoh yang sangat kuat dan tidak takut akan kehilangan apa yang dimiliki tokoh perempuan.

Kata Kunci : Struktur Hierarki, Feminisme, Perempuan

Abstract

Women as social and individual beings are created with equal positions and roles with men. The next approach that women are lower than men. But women have their own charm so women become the center of attention of poets. Moreover, short story writing in the world of Indonesian literature has already begun with many female figures. Especially in feminism hierarchy structure in collection of short stories "Jangan Main-Main dengan Kelaminmu" by Djenar Maesa Ayu. This research was conducted on the basis of knowing the contents of the short stories of women. The formulation of the research problem was feminism hierarchy structure in collection of short stories "Jangan Main-Main dengan Kelaminmu" by Djenar Maesa Ayu and author's view of the hierarchical structure of feminism through characterization in collection of short stories by Djenar Maesa Ayu. This study aimed to analyze changes of feminism hierarchy structure in collection of short stories "Jangan Main-Main dengan Kelaminmu" by Djenar Maesa Ayu and author's view of the hierarchical structure of feminism through characterization in collection of short stories by Djenar Maesa Ayu.

The type of research was qualitative research and the research method consists of data acquisition techniques in the form of documentation, and data processing techniques were reading and note-taking collection of short stories contained in the object of research. Choose short story text, analyze hierarchical structure in short story text, analyze author's view in collection of short stories "Jangan Main-Main dengan Kelaminmu" by Djenar Maesa Ayu.

The results of this study aimed to describe the female figure in the feminism hierarchy structure that had two groups, namely the upper class feminism hierarchy structure and the lower class feminism hierarchy structure, namely female figures who had different social classes in collection of short stories "Jangan Main-Main dengan Kelaminmu" by Djenar Maesa Ayu, whereas in the author's view of the feminist hierarchical structure through characterization in a collection of short stories by Djenar Maesa Ayu on female characters who had very strong character and were not afraid of losing what women have.

Keywords: *Feminism, Hierarchy Structure, woman*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan hidup dan pikiran masyarakat. Dengan karya sastra pengarang dapat mengungkap berbagai hal yang terjadi di masyarakat. Cerpen, sebagai salah

satu karya sastra, banyak mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat, mengaitkan hal-hal yang terjadi dan menghubungkannya ke dalam cerita. Dalam membuat karya sastra, pengarang juga melihat unsur-unsur

intrinsik dan ekstrinsik. Adapun unsur-unsur intrinsiknya adalah tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Unsur yang terdapat pada ekstrinsik diperlukan bantuan ilmu-ilmu lain, seperti psikologi, sosiologi, filsafat, dan sebagainya.

Dalam sebuah cerpen juga terdapat unsur seperti humanisme, feodalisme, nasionalisme, maupun feminisme. Dari semua unsur tersebut, yang paling menarik untuk dibahas adalah feminisme. Dalam masyarakat patriarki, sosok pria dipandang sebagai pemimpin. Sedangkan wanita hanyalah dipandang sebagai makhluk lemah dan sebagai pelengkap kehidupan, hak-hak dasarnya terabaikan dan seringkali mengalami penindasan. Feminisme muncul sebagai respon terhadap budaya patriarki yang selama ini menindas kaum hawa di semua bidang. Akhir-akhir ini gerakan kesetaraan jender mulai disuarakan, baik itu dalam wujud nyata maupun dalam karya sastra, seperti halnya analisis Perempuan Perkasa dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-main Dengan Kelamin Mu* Karya Djanara Maesa Ayu. Dalam kehidupan manusia diciptakan oleh Tuhan dengan tugas

dan kewajibannya yang berbeda-beda sesuai dengan kodratnya, laki-laki bertanggung jawab sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya sedangkan perempuan tercipta dengan kodratnya melahirkan dan, menyusui sehingga dengan kodrat tersebut seakan-akan perempuan mengurus rumah tangga saja. Namun hingga saat ini belum ada keseimbangan antara laki-laki dan perempuan ketidakseimbangan tersebut dapat dilihat dari masih adanya anggapan bahwa perempuan memiliki keterbatasan dalam segi fisik dan mental yang kemudian berpengaruh pada segi pembagian peran perlakuan dalam masyarakat, karena anggapan keterbatasan tersebut maka perempuan dianggap tidak layak menempati posisi tertentu,

Hal inilah yang mendorong kalangan orang yang selanjutnya disebut feminis memperjuangkan hak-hak perempuan. Karena perempuan adalah manusia maka perjuangan perempuan adalah perjuangan kemanusiaan, istilah perjuangan perempuan seringkali disebut feminisme sebagai gerakan yang berangkat dari asumsi bahwa kaum

perempuan pada dasarnya ditindas dan di eksploitasi serta usaha mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut (Fakih, 2010:99).

Feminisme merupakan upaya untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi perempuan, sasaran feminisme pun bukan sekedar masalah gender, melainkan masalah kemanusiaan atau memperjuangkan hak-hak kemanusiaan. Gerakan perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan – baik dalam bidang politi, ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya, itulah feminisme.

Konsep penting yang harus dipahami dalam mengkaji perempuan adalah konsep seks dan konsep gender. Pengertian seks atau jenis kelamin merupakan penyifatan secara biologis, sedangkan konsep gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural.

Kajian wanita dalam hubungannya dengan kesusastraan dapat dilihat dari dua sisi. Sisi pertama, dari sisi karya sastra terdapat

ketidakseimbangan kedudukan perempuan dan laki-laki. Sisi kedua, dari sisi teori pendekatan terhadap karya sastra. Berdasarkan teori ini, pengkritik feminis ingin mengembangkan dan memperkenalkan pola kritik sastra feminis dan mengembangkan mata pelajaran tentang tulisan wanita, serta mendirikan penerbitan feminis agar dapat memuat karya-karya dari penulis perempuan (Djajaneegara, 2007:17-19). Seperti cerpen Dhajanan maesa ayu yang akan saya teliti dengan menggunakan kajian feminisme dimana seorang perempuan yang harus berjuang dalam hidupnya dengan bekerja sebagai pelacur atau memuaskan hasrat maupun syahwat laki-laki.

Masalah penelitian yaitu Bagaimana struktur hierarki feminisme dalam kumpulan cerpen Djanar Maesa Ayu? dan pandangan pengarang terhadap struktur hierarki feminisme melalui penokohan dalam kumpulan cerpen Djanar Maesa Ayu?. Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tanggapan pembaca terhadap citra perempuan dalam cerpen karya Sastrawan Perempuan di

Indonesia yaitu Menganalisis perubahan struktur hierarki feminisme dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-main dengan Kelamin Mu Karya Djanar Maesa Ayu* dan Menganalisis pandangan pengarang dalam kumpulan cerpen *Janga Main-Main dengan Kelamin Mu Karya Djanar Maesa Ayu*.

Lahirnya karya sastra mengangkat persoalan tentang kaum perempuan menjadi tanda bahwa gerakan feminisme telah mengalami banyak perkembangan tidak hanya dalam bidang hukum dan politik saja. Gerakan feminisme telah masuk dalam dunia fiksi seperti karya sastra baik itu prosa, puisi, maupun drama. Bahkan tidak hanya kaum perempuan saja yang menulis tentang persoalan perempuan dalam karya sastra namun ada juga kaum laki-laki yang menulisnya.

Beberapa penulis-penulis perempuan yang tidak asing lagi dalam dunia sastra Indonesia, Dhjanar Maesa Ayu, Annet Kolodny, Dewi Lestari dan Putu Arya Tirthawirya. Mereka merupakan penulis-penulis perempuan yang selalu mengangkat persoalan-persoalan perempuan ke dalam karya sastra.

Pada hakikatnya kaum feminisme ini hanya ingin mengubah asumsi bahwa kaum perempuan itu selalau lemah dan di bawah kaum laki-laki, ternyata hanya bohong atau ocehan terdahulu.

Mereka berjuang mengubah kedudukan kaum perempuan atau berbagai pemikiran tentang kaum perempuan atau berbagai pemikiran tentang kaum perempuan. Dalam hal ini kita tahu sejak berabad-abad lalu posisi perempuan di tempatkan dibawah gender laki-laki dianggap *second sex* (jenis kelamin kedua). Dengan adanya gerakan feminisme dalam karya sastra juga menjadikan dunia sastra khususnya dalam ilmu sastra mengalami perkembangan. Hadirnya karya sastra yang memuat tentang persoalan-persoalan perempuan menjadi karya dapat dianalisis berdasarkan gerakan feminisme. Kritik sastra feminisme merupakan ilmu yang menganalisis karya sastra berdasarkan “kacamata” feminisme.

1. Pengertian Feminis

Secara etimologi feminis bersal dari kata *feminisme* (*woman*, berarti perempuan tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak laki-laki dan perempuan sebagai kelas

sosial. Dalam hubungan ini perlu dibedakan antara Mole dan Famele (sebagai aspek perbedaan biologis, sebagai hakikat alamiah), masculine dan feminine (sebagai aspek perbedaan psikologi kultural). Dengan kalimat lain *Male –Female* mengacu pada seks, sedangkan Masculine feminisme pada jenis kelamin atau gender. Jadi tujuan feminisme adalah keseimbangan interaksi gender.

Dalam pengertian yang luas , feminis adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala yang dimarginalisasikan, disubordinasikan dan direndahkan oleh kebudayaan dominan baik dalam politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya. Dalam pengertian ini lebih sempit yaitu dalam sastra feminis dikaitkan dengan cara-cara memahami karya sastra baik dalam kaitannya dengan proses produksi maupun resepsi (Ratna , 2011:184).

Dari ungkapan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan feminisme dilakukan untuk mencari keseimbangan gender, pengertian gender sendiri adalah wacana yang membahas segala tingkah laku perempuan dan hubungan sosialnya

dengan laki-laki. Hal ini berbeda dari seks jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang bersifat biologi. Keseimbangan gender adalah untuk mensejajarkan posisi maskulin dan feminine dalam kontes satu budaya tertentu mengapa dikatakan demikian? Hal ini dikarenakan dalam suatu budaya tertentu feminisme sering dianggap inferior tidak mandiri dan hanya menjadi subjek untuk memperjuangkan kaum itu feminisme bisa juga dikatakan sebagai gerakan untuk memperjuangkan kaum perempuan menjadi mandiri dan dapat menjadi subjek atau pemegang kehidupan.

Menurut Budianta (dalam Sofia, 2009:13) feminisme sebagai suatu kritik ideologis terhadap cara pandang yang mengabaikan permasalahan ketidak seimbangan dan ketidakadilan dalam pemberian peran dan identitas sosial berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Asumsi tersebut membuat kaum feminis memperjuangkan hak-hak perempuan disemua aspek kehidupan dengan tujuan agar kaum perempuan mendapatkan kedudukan yang sederajat dengan kaum laki-laki.

Kritik sastra feminisme merupakan salah satu teori kritik sastra

yang paling dekat untuk dipakai sebagai alat jawabannya. Dalam arti leksikal feminisme adalah erakana perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. (Moeliono, Dkk.,1988:241). Feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan dibidang politik, ekonomi dan sosial atau kegiatan terorganisasi yng memperjuangkan hak –hak serta kepentingan perempuan (Sugi Astuti Suharto , 2015 : 18).

2. Feminisme sosialis

Feminisme sosial sebuah paham yang berpendapat “ tak ada sosialisme tanpa pembebasan perempuan. Tak ada pembebasan perempuan tanpa sosialisme”. Feminisme sosialis berjuang untuk menghapuskan sistem pemilikan. Lembaga perkawinan yang melegalisir pemilikan laki-laki atas harta dan pemilikan suami atas istri dihapus seperti ide Marx yang menginginkan suatu masyarakat tanpa kelas tanpa perbedaan gender.

Feminisme sosial muncul sebagai kritik terhadap feminisme Marxis aliran ini mengatakan bahwa patriarki sudah muncul sebelum kapitalisme runtuh. Kritik kapitalisme

harus disertai dengan kritik dominasi atas perempuan. Feminisme sosial menggunakan analisis kelas dan gender untuk memahami penindasan perempuan. Ia sefaham dengan feminis Marxis bahwa kapitalisme merupakan sumberpenindasan perempuan . akan tetapi, aliran feminisme sosial ini juga setuju dengan feminisme radikal yang menganggap patriarkilah sumber penindasan itu kapitalisme dan patriarki adalah dua kekuatan yang saling mendukung seperti yang dicontohkan oleh Nancy Fraser di Amerika Serikat keluarga ini dikepalai oleh laki-laki dan ekonomi resmi dikepalai oleh negara karena peran warga negara dan dan pekerjaan adalah peran feminim. Persepektif kaum feminisme radikal dan kaum feminisme Marxis tampaknya masih di anggap tidak memuaskan. Kaum feminisme sosial muncul dengan anggapan penindasan perempuan bahwa revolusi sosialis ternyata tidak sertamerta menaikkan posisi perempuan (Fakih,(2010:90) bagi kaum feminis sosialisasi meningkatnya partisipasi perempuan dalam ekonomi lebih berakibat pada peran atagonisme seksual dari pada

status. Agenda perjuangan untuk memerangnya adalah menghapuskan kapitalisme dan sistem patriarki. Dalam konteks Indonesia, analisis ini bermanfaat untuk melihat problem-problem kemiskinan yang menjadi beban perempuan.

a. Kritik Sastra Feminisme

kritik sastra feminis melihat memua karya sebagai cermin anggapan-anggapan estetika dan politik mengenai jender yang dikenal dengan istilah politik seksual (Millett Via Culler,1983:89). Sasaran kritik sastra feminis adalah memberikan respon kritis terhadap pandangan-pandangan yang berwujud karya sastra yang diberikan oleh budayanya kemudian mempertanyakan hubungan antara teks, kekuasaan, dan seksualitas yang terungkap dalam teks menurut Millett Via Culler (Sofia, 2009:20)

Perjuangan serta usaha feminisme untuk mencapai tujuan ini mencakup berbagai cara salah satu caranya adalah memperoleh hak dan peluang yang sama dengan yang dimiliki laki-laki. Berkaitan dengan itu muncullah istilah *equal right's movement* atau gerakan persamaan hak. Cara ini sering dinamakan *women's liberation movement*

disingkat women'slib atau women's emancipation movement, yaitu gerakan pembebasan wanita (Suraswati,2003:156).

Kritik sastra feminisme berawal dari hasrat feminis untuk mengkaji karya penulis-penulis wanita di masa silam dan untuk menunjukkan citra wanita dalam karya penulis laki-laki yang menampilkan perempuan sebagai makhluk yang dengan berbagai cara di tekan disalah tafsirkan serta disepelekan oleh tradisi patriarkal yang dominan (Djajanegara,2003:27) kedua hasrat tersebut menimbulkan berbagai ragam cara mengkritik yang kadang-kadang berpadu . adapun jenis-jenis kritik sastra feminis yang berkembang di masyarakat.

Kritik sastra feminisme merupakan salah satu ragam kritik sastra yang mendasarkan pada pemikiran feminisme yang menginginkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan baik sebagai penulis maupun dalam karya sastra-karya sastranya. Lahirnya kritik sastra feminisme tidak dapat dipisahkan dari gerakan feminisme yang pada awalnya muncul di Amerika Serikat pada 1700-an (Wiyatmi , 2012 : 44).

b. Kritik ediologis

Kritik sastra ini melibatkan perempuan, khususnya kaum feminis sebagai pembaca, yang menajad pusat perhatian pembaca adalah citra serta stereotipe seorang perempuan dalam karya sastra. Kritik ini juga meneliti kesalahpahaman tentang perempuan ini sebab-sebab mengapa perempuan sering tidak diperhitungkan bahkan nyaris di pertahankan (Aprianto, 2014, 16).

c. Kritik yang mengkaji penulis-penulis wanita

Dalam ragam ini termasuk penelitian tentang sejarah karya sastra perempuan, gaya penulisan, tema genre dan struktur penulis perempuan. Disamping itu dikaji juga kreativitas penulis perempuan, profesi penulis perempuan sebagai suatu perkumpulan serta perkembangan dan praturan tradisi dan pran tradisi penulis perempuan (Aprianto, 2014, 16).

d. Struktur hierarki sosial

Kritik ini meneliti tokoh-tokoh perempuan dari sudut pandang sosialis, yaitu kelas-kelas masyarakat. Pengkritik feminis mencoba mengungkapkan bahwa kaum perempuan merupakan kelas

masyarakat yang tertindas. Menurut Luckacs sastra pada masa itu sudah menunjukkan kecendrungan menempatkan kenyataan sosial sebagai titik pandang (Karyanto 1996 : 42)

1) Struktur Sosial Golongan Atas

Struktur sosial golongan atas dalam penelitian ini merupakan struktur yang memiliki status sosial yang tinggi dan ditempatkan dalam lapisan tertinggi oleh masyarakat.

2) Struktur Sosial Golongan Bawah

Struktur sosial golongan rendah dalam penelitian ini merupakan struktur yang memiliki status sosial yang rendah dan ditempatkan dalam lapisan terendah oleh masyarakat.

3. pengertian pengarang

Pengarang yaitu orang yang menulis buku, padahal telah kita lihat bahwa definisi mekanis buku tidak dapat diterima karena mengakibatkan perbedaan atau kesamaan maksud antara pembaca dan pengarang. Demikian juga memandang pengarang semata-mata sebagai : pembuat kata-kata: tidak memiliki makna sastra. Ia hanya memiliki makna itu, yaitu didefinisikan sebagai setelah seorang

pengamat yang ada di pihak publik mampu melihatnya seperti itu. Seseorang menjadi pengarang hanya dalam hubunga dengan seseorang atau menurut pandangan seseorang lain, Damono (2017 : 33-34).

4. Pandangan Pengarang

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra yang diciptakan pengarang untuk mengungkapkan kehidupan manusia dalam waktu yang lama, di dalam suatu cerpen muncul peristiwa-peristiwa yang akan berubah jalan hidup para pelakunya dalam cerpen pengarang menggambarkan perubahan prilaku, watak, tokoh, maupun alur ceerita, serta sikap dalam menghadapi konfil dalam kehidupan pengarang sebagai warga masyarakat ia dapat dipelajari sebagai mahluk sosial dan memunyai pandangan tentang masalah masalah sosial, budaya, politik serta mengikuti isu dizamannya. Keterlibatan sosial siapak dan ideologi pengarang dapat dipelajari tidak hanya dari karya sastranya tetapi dokumen dari biografinya. Dengan demikian penelitian yang akan diberikan terhadap karya sastra jelas akan kurang lengkap tanpa sebelumnya memahami seluk beluk dan latar

belakang sosial maupun latar belakang kebudayaan pengarangnya , karena pemahamanterhadap latar belakang kehidupan pngarang akan mempermudah atau dapat membantu memahami karya sastra (Mualimah,2015,23).

Feminisme sosial sebiah paham yang berpendapat “ tak ada sosialisme tanpa pembebasan perempuan. Tak ada pembebasan perempuan tanpa sosialisme”. Feminisme sosialis berjuang untuk menghapuskan sistem pemilikan. Lembaga perkawinan yang melegalisir pemilikan peria atas harta dan pemilikan suami atas istri dihapus seperti ide Marx yang menginginkan suatu masyarakat tanpa kelas tanpa pembedaan gender (Fakih,2010,90)

Feminisme sosial muncul sebagai kritik terhadap feminisme Marxis aliran ini mengatakan bahwa patriarki sudah muncul sebelum kapitalisme runtuh. Kritik kapitalisme harus disertai dengan kritik dominasi atas perempuan. Feminisme sosial menggunakan analisis kelas dan gender untuk memahami penindasan perempuan. Ia sefaham dengan feminis Marxis bahwa kapitalisme merupakan sumberpenindasan perempuan . akan tetapi, alira

feminisme sosial ini juga setuju dengan feminisme radikal yang menganggap patriarkilah sumber penindasan itu kapitalisme dan patriarki adalah dua kekuatan yang saling mendukung seperti yang dicontohkan oleh Nancy Fraser di Amerika Serikat keluarga ini dikepalai oleh laki-laki dan ekonomi resmi dikepalai oleh negara karena peran warga negara dan dan pekerjaan adalah peran feminim. Agenda perjuangan untuk memerangnya adalah menghapuskan kapitalisme dan sistem patriarki. Dalam konteks indonesia, analisis ini bermanfaat untuk melihat problem-prblem kemiskinan yang menjadi beban perempuan (Fakih,2010,90).

Pembahasan terhadap cerita-cerita pendek terkesan sporadis dan baru dilihat dari sudut pandang struktural dan sosiologis, padahal cerita-cerita pendek pada umumnya merupakan gambaran nyata dari paradigma ilmu sosial yang berlandaskan tiga nilai,yaitu liberasi,imansipasi,dan transendensi (Ahimsa,2002).

5. Penokohan dan Perwatakan

Penokohan adalah mengungkapkan perwatakan dalam

derama yang digambarkan menurut keadaan fiksi , psikis dan sosiologis , watak fisik meliputi jenis kelamian, ciri-ciri tubuh , umur dan sebagainya. Keadaan psikis meliputi kegegemaran, mentalitas, tempramen, keadaan emosi dan sebagainya , watak sosiologis meliputi jabatan dan pekerjaan kelompok sosial dan sebagainya (Wirajaya, 2008,15)

1. Jenis-Jenis Tokoh

Klarifikasi tokoh ada bermacam-macam , berdasarkan peranan tokoh tersebut dalam cerita , terdapat tokoh sentral dan tokoh pembantu , berdasarkan dengan perkembangan konflik cerita terdapat tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonos merupakan tokoh yang memperjuangkan kebenaran dan kejujuran tetapi tokoh antagonis justru melawan kebenaran dan kejujuran (Anindyarini, dkk, 2008, 44).

2. Cara Memperkenalkan Tokoh dan Perwatakan

1) Analitik yaitu pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh , pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut

keras hati, keras kepala, penyayang dan sebagainya .

- 2) Dramatis yaitu pengarang memaparkan watak atau karakter tokoh dengan tidak diceritakan langsung tetapi disampaikan dengan cara berikut:
 - a) Pilihan nama tokoh (misalnya nama sarinem untuk membantu ; mince untuk gadis yang agak genit bonar atau nama tokoh gareng dan desit).
 - b) Melalui penggambaran fisik atau postur tubuh, cara pemakaian , tingkah laku terhadap tokoh-tokoh lain, dan lingkungannya.
 - c) Melalui dialog , watak tokoh dan cara pemikirannya dapat diamati melalui ucapannya (Anidndyarini, dkk , 2008,44).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah data-data yang berupa kata-kata, kalimat, wacana, makna, dan pesan merupakan fokus utama lebih mementingkan proses dari pada hasil, penelitian ini adalah instrumen utama dan penelitian

bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial budayanya masing-masing (Ratna, 2010:47). Sumber data dalam penelitian ini adalah Kumpulan Cerpen Jangan Main-main dengan Kelamin Mu karya Djenar Maesa Ayu penerbit PT Gramedia Pustaka Utama (anggota IKAPI) Maret 2016 cetakan ke delapan. Cerpen ini terdiri atas 122 halaman yang terbagi menjadi 11 bagian sampul depan berwarna merah, biru, hijau, putih, abu-abu dan hitam dengan gambar air sedangkan pada sampul bagian belakang terdapat sinopsis (Ringkasan Cerita) dan nama penerbit. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah sebuah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cetakan, transparan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya, metode ini diambil dari karya sastra Kumpulan Cerpen Jangan Main-main dengan Kelamin Mu karya Djenar Maesa Ayu. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data isi atau dinamakan kajian isi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dari analisis data bertujuan untuk memperoleh gambaran jelas tentang struktur hierarki feminisme dan pandangan pengarang terhadap tokoh perempuan dalam cerpen *Jangan Main-Main Dengan Kelamin Mu Karya Djenar Maesa Ayu* dengan mendeskripsikan permasalahan sosial atau struktur sosial pada tokoh perempuan. Dalam cerpen *Jangan Main-Main Dengan Kelamin Mu Karya Djenar Maesa Ayu* banyak ditemukan sifat tokoh perempuan dan sikap tokoh perempuan. Oleh karena itu peneliti akan mendeskripsikan permasalahan dengan mengkaji atau meneliti teks-teks cerita yang merujuk pada struktur sosial, dan sikap tokoh perempuan. Di bawah ini akan dipaparkan secara rinci kutipan atau data-data yang akan menjawab dua rumusan masalah yaitu struktur hierarki feminisme dan pandangan pengarang terhadap struktur hierarki feminisme melalui penokohan.

1. Struktur Hierarki Feminisme dalam Kumpulan Cerpen *Jangan*

Main-Main Dengan Kelamin Mu karya Djenar Maesa Ayu

Struktur hierarki merupakan tokoh-tokoh perempuan dari sudut pandang sosialis, yaitu kelas-kelas masyarakat. Pengkritik feminis mencoba mengungkapkan bahwa kaum perempuan merupakan kelas masyarakat yang tertindas. Menurut Luckacs sastra pada masa itu sudah menunjukkan kecenderungan menempatkan kenyataan sosial sebagai titik pandang (Karyanto 1996 : 42). Struktur sosial feminisme dibagi menjadi dua yaitu:

a. Struktur Sosial Golongan Atas

Struktur sosial golongan atas dalam penelitian ini merupakan struktur yang memiliki status sosial yang tinggi dan ditempatkan dalam lapisan tertinggi oleh masyarakat seperti halnya pada penelitian ini yang menunjukkan struktur sosial dalam golongan atas pada kumpulan Cerpen *Dhajanar Maesa Ayu* sebagai berikut:

- 1). “Dokter kandungan memegang kedua kaki saya dan mengangkat saya hingga jungkir balik, Saya menangis keras saya ingin memeluk ibu tapi dokter kandungan seperti tidak peduli.” (36)

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa dokter kandungan yaitu orang yang memiliki profesi yang menjadi dokter kandungan untuk menyelamatkan bayi yang akan dilahirkan kedunia dengan pertolongan dokter tersebut , selain itu dokter mengangkatnya kaki hingga jungkir balik yaitu melakukan tritmen untuk mealirkan dengan cara seperti membuka kedua kai di atas tempat tidur, dan menangis kerasa untuk memeluk bu tapi dokter tidak peduli disini dokter tidak membiariakan untuk pelukan sebab butuh konsentrasi untuk dokter dalam menangani bukan tidak memiliki nilai-nilai yang tidak baik terhadap anak tersebut.

Jadi struktur hierarki dalam kutipan diatas memiliki struktur hierarki feminisme pada golongan atas karena dalam kutipan cerpen diatas menceritakan bahwa seorang dokter yang berusaha menyelamatkan ibu yang ingin melahirkan anaknya kedunia dari situ sudah termasuk sosial sebab dokter menolong seseorang dengan sepenuh hati dan tidak memperdulikan anaknya untuk memeluk ibunya sebab dalam ruang persalinan sudah diseterilkan dengan

tempat yang bersih agar tidak terkontaminasi dengan kotoran selain itu bisa membahayakan nyawa ibu buakannya tidak peduli tapi ingin menolong dengan sebisanya dan beserta kemampuannya dan memiliki kemayarakatan yang kuat dengan menolong keluarga tersebut yang ingin melahirkan.

b. Struktur Sosial Golongan Bawah

Struktur sosial golongan rendah dalam penelitian ini merupakan struktur yang memiliki status sosial yang rendah dan ditempatkan dalam lapisan terrendah oleh masyarakat seperti halnya pada penelitian ini yang menunjukkan struktur sosial dalam goongan terrendah pada kumpulan Cerpen Dhajanar Maesa Ayu sebagai berikut:

- 1). “ entah sudah beberapa orang yang bersamanya dalam satu elevator , orang-orang dengan pandangan menyelidik , curiga, dan menghina, namun kadang ada juga orang-orang yang memandang denga tatapan mata seolah paham benar apa yang sedang ia rasakan” . (86)

kutipan cerpen jangan main-main dengan kelamin mu

menunjukkan bahwa dapat dideskripsikan yaitu sudah beberapa orang yang ada di elevator atau dalam lif hotel , orang-orang dengan pandangan yang menyelidiki dan menghina atau seseorang yang mengucapkan yang tidak baik terhadap perempuan yang ada di dalam elevator , selain itu sebagian orang menatap seakan-akan merasakan rasa apa yang di rasakan perempuan didalam elevator atau lif tersebut.

Jadi dalam kutipan diatas bahwa struktur hierarki feminisme sosialnya yaitu terletak pada seorang perempuan yang ada di dalam elevator yang sedang menaiki elevator dan bertemu dengan orang-orang di elevator , dalam struktur sosialnya bahwa perempuan tersebut memiliki nilai rendah dalam orang-orang yang masuk keluar dari elevator dengan memandang perempuan tersebut dengan mimik muka curiga dan menyelidiki seakan-akan wanita tersebut tidak benar dan menghina perempuan tersebut di dalam evalator , jadi perempuan tersebut sangat di nilai tidak baik atau rendah di mata orang-orang.

2. Pandangan Pengarang Terhadap Struktur Hierarki Feminisme Melalui Penokohan dalam Kumpulan Cerpen Jangan Main-Main dengan KelaminMU Karya Djenar Maesa Ayu

Pandangan pengarang merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diciptakan pengarang untuk mengungkapkan kehidupan manusia dalam waktu yang lama, di dalam suatu cerpen muncul peristiwa-peristiwa yang akan berubah jalan hidup para pelakunya dalam cerpen pengarang menggambarkan perubahan perilaku, watak , tokoh , maupun alur cerita , serta sikap dalam menghadapi konflik dalam kehidupan pengarang sebagai warga masyarakat ia dapat dipelajari sebagai makhluk sosial dan memunyai pandangan tentang masalah masalah sosial , budaya , politik serta mengikuti isu dizamannya (Mualimah,2015,23).

- 1). “Sebagian orang menganggap saya munafik, sebagian lagi menganggap saya pembual sebagian lagi menganggap saya sok gagah , sebagian lagi menganggap saya sakit jiwa sebagian lagi menganggap saya murahan” (73)

kutipan cerpen *Jangan Main-Main Dengan Kelamin Mu* dapat di deskripsikan bahwa seorang perempuan yang menunjukkan seorang yang menganggap perempuan itu sebagai pembohong dan sebagai pembual atau beralasan dan menganggap ia sok gagah atau perkasa dan ada lagi menganggap ia sakit jiwa atau orang yang memiliki gangguan jiwa atau orang gila dan sebagian lagi menganggap murahan atau perempuan yang mudah di dekati seorang laki-laki dalam kalangan apa pun itu.

Jadi kutipan deskripsi cerpen diatas menunjukkan bahwa pandangan pengarang terhadap struktur hierarki feminisme melalui penokohan terhadap tokoh perempuan disini bersifat minoritas pada perempuan yang kuat sebab dalam tokoh perempuan tersebut seorang perempuan yang di pandang sebagai perempuan yang paling buruk di hadapan masyarakat dan orang-orang tapi perempuan tersebut tidak memperdulikan dengan cupan itu jadi pengarang menepatkan tokoh itu paling rendah dihadapan lingkungan masyarakat dan orang-orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan struktur hierarki feminisme diatas menunjukkan bahwa dalam struktur hierarki feminisme pada kumpulan cerpen *Djenar Maesa Ayu* yaitu tokoh-tokoh perempuan dari sudut pandang sosialis, yaitu kelas-kelas masyarakat selain itu terdapat dua golongan didalam struktur hierarki yaitu struktur sosial golongan atas dan struktur sosial golongan rendah kedua golongan tersebut dapat menentukan golongan sosial tokoh dalam kumpulan cerpen karya *Djenar Maesa Ayu* selian itu tokoh perempuan dalam cerpen termasuk dalam golongan sosila yang mana dari kedua golongan tersebut. Sedangkan pandangan pengarang terhadap struktur hierarki feminisme melalui penokohan diatas menunjukkan bahwa dalam Pandangan Pengarang pada kumpulan cerpen *Djenar Maesa Ayu* yaitu Keterlibatan sosial sifat, sikap dan ideologi pengarang dapat dipelajari tidak hanya dari karya sastranya seperti pada cerpen yang saya teliti diatas menunjukkan bahwa pandangan seorang pengarang terhadap tokoh perempuannya memiliki sifat dan sikap yang kuat sebab tokoh perempuan ingin mempertahankan

hak-haknya baik dalam penempatan tokoh hampir semuanya sangat kuat dalam kumpulan cerpen *Jangan Main-Main Dengan KelaminMu* karya Djenar Maesa Ayu seperti pada kutipan-kutipan diatas dimana seorang perempuan yang mejadi perempuan selingkuhan dengan laki-laki yang sudah memilki istri dari analisis nomer sembilan disini seorang perempuan selingkuhan yang memiliki kekuata meskipun dirinya sebenarnya tidak memiliki moral dan mengambil yang bukan haknya sendiri dari perempuan yang sudah menjadi istri sah nya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis anekdot pada kumpulan cerpen *Jangan main-main dengan kelaminmu* karya djenar maesa ayu di bagi menjadi dua yaitu struktur hierarki feminisme dan pandangan pengarang terhadap struktur hierarki feminisme melalui penokohan untuk menemukan teks struktur hierarki feminisme dengan teks yang lainnya karna struktur hierarki feminisme

dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu struktur hierarki feminisme golongan atas dan struktur hierarki feminisme golongan bawah . Sedangkan pandangan pengarang terhadap struktur hierarki feminisme melalui penokohan diatas menunjukkan bahwa dalam pandangan pengarang terhadap struktur hierarki feminisme melalui penokohan pada kumpulan cerpen *Jangan Main-Main Dengan KelaminMu* karya Djenar Maesa Ayu yaitu Keterlibatan sosial sifat, siakap dan ideologi pengarang dapat dipelajari tidak hanya dari karya sastranya seperti pada cerpen yang saya teliti diatas menunjukkan bahwa pandangan seoprang pengarang terhadap tokoh perempuannya memiliki sifat dan sikap yang kuat sebab ia ingin mempertahankan hak-haknya baik dalam penempatan tokoh hampir semuanya sangat kuat dalam kumpulan cerpen seperti pada kutipan-kutipan diatas dimana seorang perempuan yang mejadi perempuan selingkuhan dengan laki-laki yang sudah memilki istri dari analisis nomer sembilan disini seorang perempuan selingkuhan yang memiliki kekuata meskipun dirinya sebenarnya tidak memiliki moral dan mengambil yang

bukan haknya sendiri dari perempuan yang sudah menjadi istri sah nya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan secara garis besar terhadap kumpulan cerpen *Jangan Main-Main Dengan Kealmin Mu* karya Djanar Masa Ayu yaitu tokoh perempuan yang harus hidup dalam lingkungan yang menggunakan dua struktur sosial golongan atas dan struktur sosial golongan bawah dengan peran atau penokohan perempuan yang kuat meskipun dengan tindakan sebagai pelacur, perselingkuhan dengan suami perempuan lain, maka dari kesimpulan tersebut bahwa tokoh perempuan tersebut kuat dalam kondisi sosial seperti apa pun itu.

SARAN

1. Bagi Halayak Pembaca

Setidaknya lebih memahami isi sebuah cerpen secara utuh karena cerpen merupakan salah satu karya yang populer untuk di nikmati dan di minati masyarakat secara luas, penelitian ini dapat di jadikan acuan yang dapat memperluas wawasan terhadap cerpen tersebut secara

keseluruhan, serta mampu menumbuhkan ketajaman berfikir melihat sebuah fenomena.

2. Bagi Dunia Sastra Dalam perkembangan dunia sastra hendaknya membari acuan terhadap perkembangan sastrayang mampu menuai dan memahami tentang novel yang bersifat sastra dan cerpen dapat menciptakan karya yang bernilai sastra tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi yang yata dalam memajukan lingkungan dan peradaban manusia khususnya dalam bidang sastra dan seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Aprianto.2014. *Perjuangan Kesetaraan Gender Tokoh Perempuan Dalam Novel Aku Jalak Bukan Jablay Karya Aira Miranti*.Skripsi STKIP PGRI Bangkalan .
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ayu Maesa Djenar. 2016. *Jangan Main-Main Dengan Kelamin*

- Mu . Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utami.
- Damono, Sapardi.2017. *Sosiologi Sastra. Jakarta.Yayasan Pustaka Obor Indonesia.*
- Karyanto, Ibe. 1997. *Realisme Sosial Georg Lukas. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama*
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2011, *Paradigma Sosial Sastra. Yogyakarta. Pustaka Pelajar*
- Mualimah Siti . 2015."Pandangan Pengarang Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel Khutbah Didalam Lembah Karya S. Jai". Skripsi STKIP PGRI Bangkalan.
- Sofia, Adib. 2009, *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme. Yogyakarta. Citra Pustaka Yogyakarta.*
- Suharto, Sugihartuti.2015. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasi, Yogyakarta. Pustaka Pelajar*
- Yuwono,Suhartanto.2008.*Bahasa Indonesia,Tegu Karya Jakarta.*
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sasatra Feminis Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia. Yogyakarta. Ombak*
- Wirajaya, Sudarmawarti.2008.*Bahasa Dan Bersastra Indonesia.Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.Jakarta*